

AGRESIVITAS PAJAK SEKTOR PERTAMBANGAN INDONESIA

Mohammad Aryo Arifin¹
aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id

DOI:

ABSTRACT

This study aims to determine the factors which influenced the tax aggressiveness. Liquidity, Leverage, Profitability, Capital Intensity, and Inventory Intensity are the independence variable that be used in this research. This research use statistical Eviews. The result shows the factors affect the tax aggressiveness significantly are Leverage. Furthermore, Liquidity, Profitability, Capital Intensity and Inventory Intensity have not significant influence toward tax aggressiveness.

Key words: *Tax Aggressiveness, Liquidity, Leverage, Profitability, Capital Intensity, and Inventory Intensity.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* adalah variable independen yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode statistik Eviews. Hasil menunjukkan bahwa Agresivitas pajak di pengaruhi secara signifikan oleh *Leverage*. Lebih lanjut Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity*

PENDAHULUAN

Peran yang sangat besar dalam menopang perekonomian negara yaitu penerimaan negara. Penerimaan negara digunakan dalam penbiayaan negara dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan dalam pembangunan nasional akan berjalan dengan baik apabila masyarakat (wajib pajak) mempunyai kesadaran untuk patuh membayar pajak. Menurut Soemitro (2012) Pajak merupakan iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dan tidak mendapat kontraprestasi langsung serta digunakan untuk membayar pengeluaran umum negara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang dimilik oleh seorang individu atau entitas yang diberlakukan berdasarkan hukum, tanpa pertimbangan langsung dan digunakan untuk tujuan negara demi keuntungan terbesar rakyat. Dalam prakteknya masih banyak wajib pajak badan dan wajib pajak pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Wajib pajak badan dan wajib pajak pribadi berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak badan.

Agresivitas pajak merupakan hal yang serius, dimana dibuktikan dengan *tax ratio* di indonesia belum ada perubahan yang signifikan dibeberapa tahun terakhir. *Tax ratio*

¹ Fakultas Ekonomi Akuntansi UPGRI Palembang

Indonesia bisa dikatakan cukup stagnan, dikarenakan belum adanya perubahan yang signifikan di beberapa tahun terakhir, yakni masih berada pada kisaran angka 11%. Sementara itu, dalam laporan “*Revenue Statistics in Asia and Pacific Economies 2019*” yang dipublikasikan oleh OECD pada tahun 2019, dimana *tax ratio* Indonesia dilaporkan hanya sebesar 11,5%. Angka tersebut bahkan tertinggal jauh dari rata-rata *tax ratio* OECD yang mencapai 34,2%.

Sehingga menurut Alkausar (2020) *Tax ratio* yang masih tergolong rendah mengindikasikan adanya kebocoran pajak. Kebocoran pajak disebabkan oleh tingginya tindakan *oportunis* wajib pajak dengan cara melakukan praktik perencanaan pajak secara ilegal. Tindakan *oportunis* yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). *Agency theory* menjelaskan bahwa *principle* dan *agent* memiliki kepentingan yang saling berlawanan (*conflict interest*) (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Frank et, al (2009), agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Dengan kata lain agresivitas pajak legal (*tax avoidance*) merupakan penghindaran pajak dengan meringankan beban pajak dengan cara tidak melanggar hukum (Mardiasmo, 2016). Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Difference (BTD)*, *Residual Tax Difference (RTC)*, dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* (Susanto, 2018). Ada banyak motivasi yang dapat mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak, salah satunya adalah karakteristik perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan likuiditas, leverage, dan profitabilitas, serta intensitas modal (*Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*).

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *current ratio (CR)*. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang baik, sehingga apabila perusahaan dalam kondisi baik diharapkan bisa terpenuhinya kewajiban jangka pendek tepat waktu. Oleh karena itu, kesulitan dalam terpenuhinya utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Suroiyah, 2018).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah profitabilitas dan leverage. Profitabilitas dan leverage juga memberikan dorongan bagi perusahaan untuk agresif terhadap pajak, karena pada dasarnya perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghemat pajak sehingga laba perusahaan akan menjadi semakin besar. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Ernayani, dkk, 2017 ; Van Horne & Wachowicz, 2008). Leverage dalam penelitian ini, menggunakan rasio utang terhadap aset yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh debitor sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset (Ernayani dkk, 2017).

Menurut Nasution, dkk (2020), perusahaan yang mempunyai intensitas aset tetap yang tinggi dapat menggambarkan semakin besarnya investasi suatu perusahaan terhadap aset

tetapnya, sehingga perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak akan menanggung beban depresiasi yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Mulyani, 2014). Selain intensitas aset tetap, intensitas persediaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Intensitas persediaan menggambarkan seberapa banyak persediaan perusahaan dibandingkan seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki intensitas persediaan tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan (Herjanto, 2007).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (penghindaran pajak) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu ditemukan pengaruh dan tidak berpengaruhnya penghindaran pajak (ETR) termasuk Likuiditas, *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyadi, Hadi, et al (2020), Goh, Thomas Sumarsan (2020), Dinar. et al (2020), Susanto (2018), Dinar, et al (2020), Ariani & Hasyim (2018), Juliani & Nugroho (2018), Andreas & Savitri (2017), Darsono & Muzakki (2015), dan Zulaikha & Ardyansyah (2014). Menunjukkan inkonsistensi yang terdapat pada hasil penelitian tersebut dimana variabel-variabel yang diduga berpengaruh dan tidak berpengaruhnya terhadap agresivitas pajak (penghindaran pajak). Maka dari itu menjadi salah satu alasan bahwa peneliti untuk melakukan kajian ulang tentang agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengintegrasikan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menganalisis kembali pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (penghindaran pajak). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, capital intensity, dan *Inventory Intensity* baik secara parsial maupun simultan terhadap penghindaran pajak.

TELAAH DAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa didalam suatu perusahaan ditemukan adanya kerja antar pemegang saham sebagai pemilik dan pihak manajemen. Ketika terdapat pemisah antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) di suatu perusahaan maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan (Jensen & Meckling, 1979). Menurut Suyanto & Suparmono, (2012), perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah menyebabkan adanya upaya mengurangi pembayaran pajak oleh wajib pajak yang disebut tindakan agresif dalam perpajakan atau penghindaran pajak.

Oleh karena itu, Menurut Maulana, (2020) adanya pemisah antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan permasalahan. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dengan kepentingan yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tentu saja juga melalui kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan guna membangun citra baik perusahaan serta melakukan pencapaian laba yang maksimal. Sedangkan bagi pemilik perusahaan (*investor*) tidak menghendaki adanya agresivitas pajak karena dianggap memanipulasi data laporan keuangan.

Agresivitas Pajak

Menurut Martinez (2017), Agresivitas pajak adalah perilaku dalam kecenderungan melakukan manajemen laba, dimana agresivitas pajak bisa diukur menggunakan variabel *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membandingkan jumlah laba dengan pajak. Agresivitas Pajak merupakan tindakan pajak yang agresif yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*), Frank, et al (2009). Dengan kata lain agresivitas pajak merupakan suatu kegiatan penghindaran pajak yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara legal maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal, (Novitasari, et al, 2017).

Menghindari pajak yang harus dibayarkan agar terlihat lebih kecil dari yang harus dibayarkan semestinya namun tidak ada peraturan pajak yang dilanggar. Walaupun secara peraturan pajak tidak dilanggar namun dari pihak kantor pajak kurang baik karena dapat menurunkan pendapatan pajak pemerintah. Pemerintah sendiri mengetahui bahwa perusahaan yang secara legal dikenakan pajak berusaha untuk menghindari pajak dengan berbagai cara agar pajak yang dikenakan lebih kecil (Dalam, W. W. W., & Novriyanti, I. (2020).

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi kondisi mendesak yang membutuhkan dana, (Kieso, Weygandt & Warfield, 2018).

Dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia, et al (2015) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak, Indradi (2018) dan Suroiyah (2018) menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak serta Budianti (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, (Kasmir, 2016). *Leverage* dapat juga dikatakan sebagai pemanfaatan pendanaan yang mempunyai beban tetap namun diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang melebihi biaya tetap yang dikeluarkan atas pendanaan yang di pilih. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi dapat mengambil kebijakan untuk memiliki utang yang tinggi pula sehingga menimbulkan biaya bunga yang semakin tinggi. Menggunakan utang sebagai alternative pendanaan akan menguntungkan bagi perusahaan yang terkena pajak yang tinggi karena beban tetap yang ditimbulkan bisa menjadi pengurang pendapatan kena pajak perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012).

Dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap Agresivitas pajak (Harrington & Smith, 2012). Hasil penelitian tersebut juga sama yang dilakukan oleh Kuriah & Asyik (2016), Siregar & Widyawati (2016), dan Suyanto & Suparmono (2012). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, (Kasmir, 2016). Pendapatan yang didapat oleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang didapat suatu perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggungnya. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam mengelola manajemennya sehingga akan sesuai dengan harapan pemilik perusahaan.

Sedangkan Menurut Watts (1986), suatu perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah sebagai regulator, dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya biaya politis yang tinggi. Salah satunya penyebabnya yaitu pengenaan biaya pajak yang lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba dan akhirnya akan meminimalkan biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

Dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016), menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspita & Febrianti (2017) yang menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Capital Intensity

Capital Intensity dapat diartikan bahwa perusahaan yang menginvestasikan assetnya pada asset tetap dan persediaan, Siregar dan Widyawati, (2016). Apabila perusahaan memiliki asset tetap yang besar maka secara *otomatis* mengurangi pembayaran pajak, hal itu dikarenakan asset tetap memiliki beban depresiasi sehingga dapat dijadikan sebagai cara pengurangan pajak (Gupta & Newberry, 1997).

Asset tetap merupakan salah satu bentuk investasi perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan laba. Laba ini akan mempengaruhi pajak yang akan dibebankan. Maka besar kecilnya laba akan dipengaruhi metode depresiasi yang digunakan perusahaan. Apabila depresiasi besar maka laba kena pajak perusahaan semakin kecil, dan sebaliknya apabila depresiasinya kecil maka laba kena pajak perusahaan akan semakin besar.

Dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinaldi & Cheisviyanny (2015), menunjukkan *Capital Intensity* berpengaruh pada Agresivitas pajak yang diprosikan dengan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Andhari & Sukartha (2017), menunjukkan hasil bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan Maskanah & Islahuddin (2019), menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Inventory Intensity

Inventory Intensity atau disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Intensitas persediaan yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki jumlah persediaan yang banyak. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan, beban tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak (Adisamartha & Noviyari, 2015).

Dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindyka, Dimas et al (2018) memperoleh hasil bahwa *Inventory Intensity* mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan entitas pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2015 hingga 2019, yang diambil dari situs resmi www.idx.co.id dan sahamok.com. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai “*a non-probability sample that conforms to certain criteria*” (Cooper & Schindler, 2011).

Penentuan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut : 1). Entitas Pertambangan yang secara konsisten terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015 – 2018; 2). Perusahaan memiliki laporan lengkap dan telah diaudit; 3). Perusahaan menggunakan mata uang rupiah; 4). Perusahaan bertahun buku laporan keuangan 1 Januari sampai 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dengan definisi dan pengukuran sebagai berikut:

Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), pengukuran dengan menggunakan proksi ini paling banyak digunakan dalam literatur untuk mengukur agresivitas pajak. Tarif pajak efektif (ETR) untuk mengukur penghindaran pajak dimana persentase tarif pajak yang diberikan kepada perusahaan digunakan untuk mencerminkan perbedaan perhitungan antara laba akuntansi dan laba fiskal (Frank, et, al 2009). *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung dengan cara beban pajak saat ini dibagi dengan laba sebelum pajak (Fullerton, 1983).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Likuiditas (X₁)

Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio lancar (*current rasio*). *Current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).

$$CR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage (X₂)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2016).

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, (Kasmir, 2016). Profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Asset}}$$

Capital Intensity (X₄)

Capital Intensity diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menanamkan investasinya dalam bentuk aktiva tetap (Siregar & Widyawati, 2016).

$$CAINT = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Inventory Intensity (X₅)

Inventory Intensity diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menanamkan investasinya dalam bentuk persediaan (Siregar & Widyawati, 2016).

$$INVINT = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian ini menggunakan data panel yang kemudian dioalah dengan menggunakan *Software Econometric Views (Eviews)*. Regresi data panel menentukan pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada analisis regresi yang mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section*, yang dikenal dengan data panel. Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square* (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*).

Pooling Least Square (Common Effect)

Metode ini juga dikenal sebagai *Common Effect Model*. Dalam metode ini, model mengasumsikan bahwa data gabungan menunjukkan kondisi nyata di mana nilai *intersep* dari masing-masing variabel adalah sama dan koefisien kemiringan dari variabel yang digunakan identik untuk semua unit. Kelemahan dari model ini adalah adanya model yang tidak sesuai dengan situasi aktual, di mana kondisi masing-masing objek berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek di lain waktu (Gujarati, 2012).

Metode Efek Tetap (Fixed Effect)

Fixed Effect Model adalah teknik untuk memperkirakan data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk mendapatkan perbedaan intersepsi. Pemahaman *Fixed Effect Model* didasarkan pada perbedaan dalam intersep antara tempat-tempat pengamatan tetapi intersep yang sama antara waktu (time invariant). Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (kemiringan) tetap antar daerah dan antar waktu. Model efek tetap muncul ketika efek individu dan pola perubahan penjelas korelasi non-acak, (Gujarati, 2012).

Metode Efek Acak (Random Effect)

Dalam mengestimasi data panel dengan *Random Effect Model* melalui teknik variabel dummy, model yang digunakan tidak pasti. Oleh karena itu, variabel residual atau dikenal sebagai *random effect model* digunakan. Dalam model ini, estimasi data panel akan dipilih di mana residual dapat saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Dalam *Random Effect Model*, diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki *intersep* yang berbeda. Namun, diasumsikan bahwa *intersep* adalah variabel acak atau stokastik. Model ini sangat berguna jika variabel individu yang diambil sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi, (Gujarati, 2012).

Dalam memproses data panel, mekanisme pengujian untuk menentukan metode pemilihan data panel yang sesuai adalah dengan membandingkan pendekatan *Random Effect Model* dengan pendekatan *Common Effect Model* terlebih dahulu. Jika hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan *Common Effect Model* diterima, metode pendekatan *Common Effect Model* akan dibandingkan lagi dengan metode pendekatan *Fixed Effect Model*. Jika metode pendekatan *Common Effect Model* diterima, metode itu akan dianalisis. Untuk menentukan model mana yang digunakan, untuk jika sebaliknya model itu akan dilakukan tes sebagai berikut:

Lagrange Multiplier Test

Fungsi tes ini dilakukan untuk memilih apakah diantara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* sebagai metode yang tepat untuk melakukan analisis regresi data panel

Tabel 1

| Lagrange multiplier (LM) test for panel data | | | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null (no rand. effect) | Cross-section | Period | Both |
| Alternative | One-sided | One-sided | |
| Breusch-Pagan | 0.044409 (0.8331) | 0.861834 (0.3532) | 0.906243 (0.3411) |
| Honda | 0.210735 (0.4165) | 0.928350 (0.1766) | 0.805454 (0.2103) |
| King-Wu | 0.210735 (0.4165) | 0.928350 (0.1766) | 0.931653 (0.1758) |
| SLM | 0.805994 (0.2101) | 1.392676 (0.0819) | -- -- |
| GHM | -- -- | -- -- | 0.906243 (0.3295) |

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah 0,8331, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

Chow Test

Chow Test adalah tes yang digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan dipilih untuk estimasi data.

Tabel 2

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|---|------------------|-------------|--------------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 1.238036 | (19,75) | 0.2519 |
| Cross-section Chi-square | 27.279871 | 19 | 0.0983 |

Dari tabel di atas, nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0,0983 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, metode estimasi yang lebih baik atau lebih presisi adalah *Common Effect Model* daripada *Fixed Effect Model*.

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Tabel 3

| Dependent Variable: ETR | | | | |
|---|--------------------|-----------------------|--------------------|--------------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Sample: 2015 2019 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 20 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 100 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.170280 | 0.916903 | -0.185713 | 0.8531 |
| CR | 0.001851 | 0.001414 | 1.309033 | 0.1937 |
| DR | 2.682845 | 1.186691 | 2.260778 | 0.0261 |
| ROA | -0.034103 | 0.030529 | -1.117055 | 0.2668 |
| CAINT | 0.219603 | 0.624466 | 0.351665 | 0.7259 |
| INVINT | -3.219557 | 4.181607 | -0.769933 | 0.4433 |
| R-squared | 0.114362 | Mean dependent var | | 1.124943 |
| Adjusted R-squared | 0.067254 | S.D. dependent var | | 2.574650 |
| S.E. of regression | 2.486565 | Akaike info criterion | | 4.717806 |
| Sum squared resid | 581.2025 | Schwarz criterion | | 4.874116 |
| Log likelihood | -229.8903 | Hannan-Quinn criter. | | 4.781068 |
| F-statistic | 2.427646 | Durbin-Watson stat | | 1.756924 |
| Prob(F-statistic) | 0.040774 | | | |

Estimasi hasil data panel melalui *Common Effect Model* di atas dapat disederhanakan sebagai berikut:

$$\text{ETR}_{it} = -0.170280 + 0.001851 \text{ CR}_{it} + 2.682845 \text{ DR}_{it} + (-0.034103) \text{ ROA}_{it} + 0.219603 \text{ CAINT}_{it} + (-3.219557) \text{ INVINT}_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi di atas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis. Nilai rata-rata konstanta adalah -0.170280. nilai R-Squared adalah 0.114362 (11,4 persen). Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,4 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Rasio Likuiditas memiliki nilai probabilitas 0,1937 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio Likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas perpajakan. Nilai koefisiennya adalah 0.001851 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio Likuiditas sebesar satu persen akan menyebabkan peningkatan rasio dependen sebesar 0.001851 persen. Insignifikannya hubungan antara Likuiditas entitas dengan tingkat Agresivitas pajak dapat disebabkan oleh tingkat likuiditas pada entitas perusahaan yang relatif sama. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diterapkan oleh Tiaras dan Wijaya (2015), Nurjanah, et al (2018), Ariani dan Hasymi (2018), dan Cahyadi, et al (2020), yang menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Novia, et al (2015), Indradi (2018), Suroiyah (2018), dan Budianti (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas dan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Raflis & Ananda (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada Likuiditas maka mengakibatkan nilai Agresivitas pajak semakin menurun. Adapun menurut Suyanto dan Suparmo (2012), menemukan bahwa bagi perusahaan manufaktur sangat penting memperhatikan Likuiditas, karena dengan Likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif jika Likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan.

Rasio *leverage* memiliki nilai probabilitas 0,0261 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* (*Debt Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Nilai koefisiennya adalah 2.682845 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *leverage* sebesar satu persen akan menyebabkan peningkatan rasio dependen sebesar 2.682845 persen. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan *leverage* maka mempengaruhi nilai Agresivitas pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Cahyadi, et al (2020), Gazali, et al (2020), Lestari et al. (2019), Kuriah & Asyik (2016), Siregar & Widyawati (2016), dan Suyanto & Suparmono (2012), Harrington & Smith, (2012), menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Sehingga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan beban bunga semakin besar dan Penghasilan Kena Pajak menjadi kecil, sehingga semakin tinggi tingkat Agresivitas pajak. *Agency Theory* menjelaskan bahwa pemegang saham (*principle*) menggunakan rasio *leverage* untuk menilai kemampuan manajemen (*agent*) dalam mengelola utang perusahaan dalam memenuhi kebutuhan investasi dan operasional perusahaan, termasuk juga pembayaran utang yang segera jatuh tempo, Ariani dan Hasymi (2018).

Sementara itu, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raflis & Ananda (2020), Putra dan Merkusiwati (2016), Tiaras & Wijaya, (2015), Zulaikha dan Ardyansyah (2014), Agusti (2014), Darmawan & Sukartha, (2014), Kurniasih & Sari, (2013), yaitu tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan penghindaran pajak maksudnya baik tingkat *leverage* perusahaan kecil atau besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Rasio *profitabilitas* memiliki nilai probabilitas 0.2668 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* (*Return On Asset / ROA*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Nilai koefisiennya adalah -0.034103 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *profitabilitas* sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan rasio dependen sebesar 0.034103 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan melakukan manajemen pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak, dengan cara melakukan *transfer pricing*. Agresivitas pajak

merupakan kegiatan penghindaran pajak berisiko yang manajer tidak akan mengambil risiko untuk meminimalkan risiko investasi. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi akan mematuhi pembayaran pajak, sedangkan, perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah akan kurang puas dengan pembayaran pajak untuk mempertahankan asset perusahaan. Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2007) telah membuktikan bahwa wajib pajak kelas menengah dan tinggi menghasilkan ROA rendah, yang dapat menyebabkan ROA dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan bisnis. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Moeljono, M. (2020), Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020), Cahyono, et al (2016), Hadi dan Mangoting (2014), yaitu tidak ada pengaruh *profitabilitas* terhadap Agresivitas pajak dalam hal ini *tax avoidance*.

Sementara itu *profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020), Dalam, W. W. W., & Novriyanti, I. (2020), Gazali, et al (2020), Damayanti dan Gazali (2019 dan 2018), Susanto, et al (2018), Puspita & Febrianti (2017), Dewinta & Setiawan (2016), Darmawan dan Sukharta (2014), Waluyo (2015), Prakosa (2014), Maharani dan Suardana (2014), Kurniasih dan Sari (2013), yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak baik itu positif maupun negatif.

Intensitas modal adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait dengan investasi asset tetap dan persediaan. Hampir semua asset tetap disusutkan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* sebesar 0.7259 dan 0.4433. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Nilai koefisiennya adalah 0.219603 dan -3.219557, yang menunjukkan bahwa setiap penurunan dan kenaikan rasio intensitas modal (*Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*) sebesar satu persen akan menyebabkan peningkatan dan penurunan rasio dependen sebesar 0.219603 dan 3.219557 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chiou et al (2012), Noor (2010), Putra dan Merkusiwati (2016) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan asset tetap yang tinggi perusahaan memang menggunakan asset tetap mereka untuk keperluan operasional dan investasi untuk penghindaran pajak. Oleh karena itu, Semakin tinggi intensitas asset tetap suatu perusahaan, maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak. Hampir semua asset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin rendah tarif pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, maka semakin besar biaya penyusutannya. Adapun hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang diterapkan oleh Zulaikha dan Ardyansah (2014), Nugraha dan Meiranto (2015), Indrajati et al. (2017), Juliani dan Nugroho (2018), Henny (2019), Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020), menguraikan bahwa intensitas modal (*Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak (*effective tax rate*).

Sementara itu penelitian yang dilakukan Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020), Maskanah & Islahuddin (2019), Anindyka, Dimas et al (2018), Andreas dan Savitri (2017), Andhari & Sukartha, (2017), Dharma dan Ardiana (2016), Darsono dan Muzakki (2015), Rinaldi & Cheisviyanny, (2015), menunjukkan bahwa intensitas modal (*Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berarti bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada asset tetap akan mempengaruhi tingkat

Agresivitas pajak pada perusahaan dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gazali, et al (2020) dan Rinaldi & Cheisviyanny (2015), menunjukan *Capital Intensity* berpengaruh pada Agresivitas pajak yang diprosikan dengan *tax avoidance*, Andhari & Sukartha (2017) dalam penelitiannya menunjukan hasil bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Anindyka, Dimas et al (2018), memperoleh hasil bahwa *Inventory Intensity* mempunyai pengaruh negatif pada Agresivitas pajak. Adapun penelitian lain yang sejalan yaitu Nurlaela & Chomsatu (2018) bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviari (2015) dan Nurlaela & Chomsatu (2018), menunjukan bahwa *Inventory Intensity* (intensitas persediaan) berpengaruh terhadap tingkat Agresivitas pajak. Artinya intensitas persediaan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan mampu diefisienkan. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak.

Secara keseluruhan, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variable independen dengan Prob (F-statistik) 0.040774, lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian tentang agresivitas pajak telah menghasilkan Likuiditas, *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* secara parsial tidak berpengaruh pada agresivitas pajak, hanya Leverage berpengaruh pada agresivitas pajak. Adapun implikasi untuk penelitian lebih lanjut :

1. Dapat meneliti kembali dengan topik yang sama atau menggunakan alternatif proksi lain untuk penelitian yang berbeda seperti CSR, kualitas audit, dan sistem keadilan pajak, serta memperpanjang periode pengamatan. Apabila nanti penelitian yang bereda dengan topik CSR, peneliti menyarankan agar melibatkan pihak lain dalam menentukan dan menilai pengungkapan CSR perusahaan, agar dapat menghasilkan nilai pengungkapan yang objektif.
2. Tidak terbatas terhadap perusahaan pertambangan saja, akan tetapi lebih melihat kepada perusahaan yang melakukan manajemen perpajakan dan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 13(3), 973–1000.
- Agusti, Yola Wirna. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Universitas Negeri Padang.
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). *Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective*. TIJAB (*The International Journal of Applied Business*), 4(1), 52-62.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, Capital Intensity dan leverage pada Agresivitas pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2115-2142.
- Andreas & Savitri, E. (2017). *Determinants of Effective Tax Rate of the Top 45 Largest Listed Companies of Indonesia*. *International Journal of Management Excellence*, 9(3), 1183-1188.

- Anindyka S, Dimas, dkk, 2018. *Pengaruh leverage (dar), Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap tax avoidance*. dalam e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1. ISSN: 23559357.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 11(3), 452-463.
- Budianti, Shinta., dan Khristina Curry. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak*. Seminar Nasional Cendekiawan. pp. 1205-1209.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(1), 9-16.
- Cahyono, D. D., Rita, A., dan Kharis, R. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*. Jurnal Akuntansi. Vol2. (N0. 2).
- Chiou, Y.-C., Hsieh, Y.-C., & Lin, W. (2012). *Determinants of effective tax rates for firms listed on China's stock markets: panel models with two-sided censors*. *The Business & Management Review*, 3(1), 306.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2011). *Business Research Methods*. Newyork: McGraw-Hill Education.
- Dalam, W. W. W., & Novriyanti, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35.
- Darsono & Muzakki, M. R. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 4 (3), 1-8.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Penjualan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahhaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15 No. 1 pp. 584-613.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2(1), 66-76
- Damayanti, T., dan Masfar Gazali. (2018) “*Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio terhadap Effektive Tax Rate,*” Seminar Nasional Cendekiawan ke 4, Universitas Trisakti, Buku 2: Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Design dan Seni Rupa.
- Damayanti, T., dan Masfar Gazali. (2019) “*Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability dan Size terhadap Effektive Tax Rate, Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017*” Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2, Universitas Trisakti, Buku 2: Sosial dan HUMANIORA
- Dyrenge, S., Hanlon, M., & Maydew, E. (2007). *Long-run corporate tax avoidance*. *Accounting Review*, 83, 61-82.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Solusi, 18(2).

- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *ax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *The Accounting Review*, vol. 84(2) , 467-496.
- Fullerton. (1983). *Which Effective Tax Rate Working Paper No. 1123*.
- Gazali, M., & Damayanti, T. (2020, April). *Effective Tax Rate pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-77).
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitasterhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018*. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3(1), 83-96.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Lima, Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). *Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1-34.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (The Effect of Corporate Governance Characteristic on Effective Tax Rate)*. *Journal of Accounting Diponegoro*, 2(2), 1-10.
- Harrington, C., & Smith, W. (2012). *Tax Avoidance and Corporate Capital Structure*. *Journal of Finance and Accountancy*, 1-20.
- Henny. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 36-46.
- Indrajati, D., Djumena, S., & Yuniarwati. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 125-134.
- Indradi, Donny. 2018. *Pengaruh Likuiditas dan CapitalIntensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Juliani & Nugroho, V. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Analysis of Financial Statements) (1th ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Singapore: Markono Print Media.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (The Effect of Corporate Characteristic and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness)*. *Jurnal Akuntansi dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). *Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 40-52.

- Maharani, I. G. A. C dan Suardana, I, K, A. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9 (2): 525-539.
- Maskanah, & Islahuddin. (2019). *The Influence of Leverage, Density of Fixed Assets and Independent Commissioners on Effective Companies Tax Rate in Indonesia*. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* , 24-37.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Taxation)*. Yogyakarta Indonesia: Andi Offset.
- Maulana, I. A. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate*. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 155-163.
- Moeljono, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103-121
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020, April). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi*. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-32).
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901-1914.
- Noor, R. M. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189-193.
- Nugraha B, Novia, & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-14.
- Nugraha, Meiranto Bani dan Meiranto Wahyu. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4, No. 4. ISSN (Online): 2337-3806
- Nurjanah, I., Hanum, A. N., & Alwiyah. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan*. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 432-438.
- Nurlaela, M. F. S., & Chomsatu, Y. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Paradigma*, 19(2).
- OECD (Organization for Economic Corporation and Development) *Reviews of Riask Management Policies: Boosting Resilience through Innovative Risk Governance – Executive Summary*. Paris : OECD 2019
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. *Prosiding*. Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Putra, I. G., & Merkusiwati, N. K. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance (The Effect of Independent Commissioner, Leverage, Size, and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance)*. E – *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 38-46.
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). *Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 22(1), 120-133
- Rinaldi dan Cheisviyany., C. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance*. Prosiding. Disajikan dalam SNEMA, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(2).
- Soemitro, R. (2012). *Perpajakan Teori dan Teknis Pemungutan (Taxation: Theory and Collection Technique)*. Bandung, Indonesia: Graha Ilmu.
- Soemitro, R. (2012). *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Bandung: Eresco
- Suroiyah, dan Siti Khairani. 2018. *Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak*, STIE Multi Data.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak*. Jurnal Ekonomi, 23(1), 10-19.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(2).
- Tiaras, Irvan., dan Henryanto Wijaya. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” diakses dari www.pajak.go.id.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Waluyo, T.M., Basri. Y. M., dan Rusli. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Intitusi terhadap Penghindaran Pajak*. Prosiding. Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi, Universitas Sumatera Utara
- Zulaikha & Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2),1-9.
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.sahamok.com>